



## **Dinamika Hubungan Sosial Mahasiswa: Koneksitas Teman Sejawat dan Implikasinya terhadap Prestasi Akademik**

*The Dynamics of Student Social Relationships: Peer Connectivity and Its Implications for Academic Achievement*

**Ahmad<sup>1\*</sup>, Dani Irawan<sup>2</sup>, Rizqi Fajar Pradipta<sup>3</sup>, Ratih Permata Sari<sup>4</sup>, Nur Alamsyah Surya Negara<sup>5</sup>, Mathori Abdullah Al Ghifari<sup>6</sup>, Mochammad Syifauddin<sup>7</sup>**

[ahmad.fip@um.ac.id](mailto:ahmad.fip@um.ac.id)<sup>1</sup>, [dani.irawan.ft@um.ac.id](mailto:dani.irawan.ft@um.ac.id)<sup>2</sup>, [rizqi.fajar.fip@um.ac.id](mailto:rizqi.fajar.fip@um.ac.id)<sup>3</sup>, [ratih@alqolam.ac.id](mailto:ratih@alqolam.ac.id)<sup>4</sup>, [nur.alamsyahsuryanegara@student.um.ac.id](mailto:nur.alamsyahsuryanegara@student.um.ac.id)<sup>5</sup>,

[mathori.abdullahalghifari@student.um.ac.id](mailto:mathori.abdullahalghifari@student.um.ac.id)<sup>6</sup>, [moch.syifauddin@student.um.ac.id](mailto:moch.syifauddin@student.um.ac.id)<sup>7</sup>

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Teknik Mesin, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Al Qolam Malang, Malang, Indonesia<sup>4</sup>

Program Profesi Guru, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia<sup>5,6,7</sup>

Submit:5/11/2025, Revised: 9/12/2025, Accepted:15/12/2025, Publish: 22/12/2025

### **Abstract**

Peer relationships play a crucial role in shaping learning characteristics and academic achievement among university students. Social interactions established among students foster positive connectivity, which has the potential to influence academic performance. This study aims to analyze the relationship between peer connectivity measured through the frequency and quality of interactions, mutual trust and support, academic collaboration, and sense of belonging in learning activities and students' academic achievement. This research employed a quantitative approach using a correlational survey design. The research data were collected through an electronic questionnaire administered to 46 respondents, consisting of students from the Nonformal Education Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Malang, who were selected using a non-probability sampling technique. The data were analyzed using inferential statistical methods with Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) version 95.4. The results indicate that overall peer connectivity has a positive relationship of 74.1% with students' academic achievement. Specifically, the frequency of interaction contributes 31.7%, mutual trust accounts for 8.3%, group learning contributes 60.2%, and peer sense of belonging contributes 47.6%. These findings demonstrate that peer connectivity has a significant and sufficiently strong association with the improvement of students' academic achievement. This indicates that positive social relationships among students can effectively support and enhance their academic performance.

**Keywords:** academic achievement, connectivity, peer relationships

### **Abstrak**

Teman sejawat berperan penting dalam membentuk karakter belajar dan karakter prestasi akademik di perguruan tinggi. Aktivitas sosial yang terjalin sesama mahasiswa menciptakan koneksi yang baik sehingga berpotensi memengaruhi capaian prestasi akademik. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan koneksi teman sejawat melalui tingkat frekuensi dan kualitas interaksi, rasa saling percaya dan saling mendukung, kolaborasi akademik, dan rasa memiliki dalam aktivitas belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei korelasional. Data penelitian terkumpul melalui e-kuesioner dengan responden yang cukup memadai sebanyak 46 mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang terpilih secara nonprobabilitas. Data dianalisis secara statistik inferensial dengan menggunakan formula Jeffreys's Amazing Statistics Program versi 95.4, dengan hasil secara keseluruhan koneksi teman sejawat berhubungan positif sebesar 74,1% dengan prestasi akademik mahasiswa dengan rincian tingkat frekuensi interaksi sebesar (31,7%), saling percaya (8,3%), Belajar kelompok (60,2%), dan rasa memiliki teman (47,6%). Temuan ini menunjukkan adanya korelasional teman sejawat yang signifikan dan sangat cukup kuat dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan sosial yang positif sesama mahasiswa dapat mendukung peningkatan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri.

**Kata kunci:** koneksi, prestasi akademik, teman sejawat

\*Penulis Korespondensi: Ahmad, [ahmad.fip@um.ac.id](mailto:ahmad.fip@um.ac.id)



## **PENDAHULUAN**

Prestasi akademik merupakan bonus dari proses belajar yang berkualitas berdasarkan tingkat pencapaian kemampuan setelah mengikuti pembelajaran. Prestasi akademik adalah hasil dari usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan untuk melihat sejauhmana kemampuan yang sudah dicapai (Nauli Thaib, 2013). Prestasi akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi faktor internal dari individu tersebut, tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu teman sejawat. Teman sejawat adalah sahabat seperjuangan yang saling berinteraksi dan berhubungan karena adanya suatu persamaan dalam beberapa aspek (Zielińska dkk., 2024; Guo dkk. (2024). Dengan adanya interaksi dan persamaan antar individu tersebut, akan membentuk kelompok-kelompok yang dirasa cocok.

Koneksitas teman sejawat dalam kajian ini terfokus pada indikator yakni (1) frekuensi interaksi; (2) Saling percaya; (3) Belajar kelompok; dan (4) Rasa memiliki teman. Dalam teori sosial kapital yang dikemukakan oleh Claridge (2018) bahwa modal sosial seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan saling membantu dapat meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa koneksitas teman sejawat sebagai modal sosial yang dapat menfasilitasi akses informasi dan dukungan emosional. Jadi koneksitas teman sejawat dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan sosial sehingga prestasi akademik mahasiswa meningkat. Black, Melissa, dan Mamas (2025) dalam kajiannya tentang *sosial network theory* dan *peer network approaches* menekankan bahwa teori jaringan sosial memandang individu sebagai bagian dari struktur relasi yang saling terhubung dimana pola dan kekuatan hubungan dapat mempengaruhi perilaku serta pencapaian akademik. Lebih lanjut disampaikan bahwa frekuensi dan kualitas interaksi dengan teman sebaya serta kondisi individu dalam jaringan sosial dapat berpengaruh pada keterlibatan individu yang tinggi serta prestasi akademik melalui mekanisme *peer influence* dan *peer learning* (Brouwer dkk., 2022). Jadi koneksitas teman sejawat dapat menjelaskan bagaimana prestasi akademik terbentuk secara sosial melalui hubungan antar mahasiswa.

Jadi, Interaksi teman sejawat dapat dipahami sebagai hubungan sosial dalam kelompok belajar yang umumnya terdiri atas individu dengan usia yang relatif sama serta memiliki tingkat kedekatan yang memadai. Interaksi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku, pola pikir, ide, serta prestasi akademik mahasiswa secara tidak langsung (Morris, 2020; Yardley, dkk., 2012). Sebagian besar waktu mahasiswa dihabiskan di kampus, dimana mahasiswa akan memaksimalkan pencapaiannya terhadap prestasi dan juga sebagai bagian dari proses interaksi sosial.

Untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial, mahasiswa cenderung membangun kedekatan dengan teman sejawat. Hubungan tersebut berperan penting dalam mendukung pengembangan diri, dan perkembangan prestasi akademik (Yuliawati, dkk., 2025). Umumnya selama ini mahasiswa terbiasa menghadapi berbagai tugas proyek akademik baik yang bersifat tugas mandiri maupun tugas berkelompok. Maka dari itu, interaksi dengan teman sejawat diharapkan mampu mengubah pola pikir dan perilaku mahasiswa.

Hasil penelitian OECD (2025) bahwa peningkatan kualitas pengajaran merupakan faktor pendorong untuk meningkatkan prestasi akademik. Studi yang sama dilakukan oleh (Engida, dkk., 2024) dalam studi empirisnya bahwa adanya korelasi positif antara kualitas pengajaran dengan pencapaian akademik. Wild and Grassinger (2023) menyatakan prestasi adalah buah dari belajar yang berkualitas. Artinya prestasi akademik terkait langsung dengan kualitas belajar. Dalam belajar perlu adanya interaksi dengan orang lain baik itu interaksi dengan dosen, dengan teman sejawat ataupun dengan orang lain pada umumnya. Dalam kajian ini terfokus pada koneksitas teman sejawat sesama mahasiswa dengan peningkatan prestasi akademik.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas koneksitas teman sejawat dengan prestasi akademik (Shao, dll., 2024; Parmar, 2025; Zhiyuan & Connie, 2025; Herpen, dkk., 2024; Qin, 2025; Bekay, dkk., 2025), namun dalam mengkaji konsep koneksitas teman sejawat secara spesifik seperti intensitas hubungan, kualitas interaksi bahkan kajian terkait struktur kemitraan sosial masih relatif terbatas. Oleh

sebab itu penelitian ini menawarkan kebaharuan dengan mengkaji peran teman sejawat tidak hanya sebagai faktor sosial semata, namun lebih secara spesifik melalui konsep koneksi teman sejawat ditinjau dari kualitas dan intensitas hubungan antar mahasiswa. Disinilah yang membedakan dengan penelitian lain sebelumnya dimana dalam penelitian ini memberikan pendekatan yang komprehensif dengan menganalisis pola hubungan sosial mahasiswa berkontribusi terhadap prestasi akademik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan inkonsistensi penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi baru dalam memahami hubungan koneksi teman sejawat dengan prestasi akademik. Dengan mempertimbangkan fakta, dan pentingnya peran teman sejawat serta keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara koneksi teman sejawat dengan prestasi akademik mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan analisis variabel secara objektif dan analisis data menggunakan teknik statistik (Setiama, 2020). Pemilihan pendekatan ini atas dasar tujuan penelitian untuk mengkaji koneksi teman sejawat dengan prestasi akademik mahasiswa secara terukur. Variabel koneksi teman sejawat diukur dengan indikator frekuensi interaksi; Saling percaya; Belajar kelompok; dan Rasa memiliki teman. Jenis penelitian menggunakan penelitian survei dengan desain korelasional (Subhaktiyasa, 2024). Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan sasaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui e-kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang. Teknik pengambilan sampel secara nonprobability sampling sehingga terkumpul sebanyak 46 responden. Karena data tidak terdistribusi normal, maka analisis dilakukan secara nonparametrik dengan menggunakan formula Jeffreys's Amazing Statistics Program versi 95.4. McNabb (2020), berpendapat statistik nonparametrik tidak mensyaratkan adanya asumsi parameter populasi, disampin itu kajian ini sesuai untuk mengukur data yang berada pada skala nominal dan ordinal. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden untuk mengukur keterkaitan hubungan antar variabel, sedangkan analisis inferensial untuk mengukur hubungan antar variabel dan beserta indikator pendukungnya.

## **HASIL PENELITIAN**

Instrumen penelitian yang baik merupakan kunci dari keberhasilan sebuah penelitian. Dimana dalam kajian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas berkaitan dengan alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan alat ukur sehingga dapat menghasilkan alat ukur yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil analisis terkait validitas dan reliabilitas alat ukur dapat dideskripsikan di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Butir Variabel Koneksi Teman Sejawat dengan *Spearman's Correlations*

		Spearman's rho	P
X <sub>1</sub>	X	0.324*	.028
X <sub>2</sub>	X	0.601***	< .001
X <sub>3</sub>	X	0.539***	< .001
X <sub>4</sub>	X	0.653***	< .001

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

Ket: Frekuensi interaksi (X1); Saling percaya (X2); Belajar kelompok (X3); dan Rasa memiliki teman (X4), Koneksi Teman Sejawat (X)

Berdasarkan data di tabel 1, analisis validitas butir menggunakan *Spearman's rho*. Maksudnya untuk menghindari data yang berasal dari data yang tidak terdiskribusi normal, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan responden kecil sebanyak 46 responden. Data khusus variabel koneksi teman sejauh menunjukkan bahwa item-item butir semuanya valid bilamana menggunakan taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Akan tetapi terdapat tiga item yakni  $X_1$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  yang sangat sangat signifikan bilamana dibandingkan dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ , dengan rentang capaian antara 0,539 – 0,653.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Butir Variabel Prestasi Akademik dengan *Spearman's Correlations*

Variabel		Spearman's rho	p
$Y_1$	Y	0.664***	< .001
$Y_2$	Y	0.461**	.001
$Y_3$	Y	0.550***	< .001
$Y_4$	Y	0.302*	.041

\*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Berdasarkan data di tabel 2, analisis validitas butir menggunakan *Spearman's rho*. Maksudnya untuk menghindari data yang berasal dari data yang tidak terdiskribusi normal, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan responden kecil sebanyak 46 responden. Data khusus variabel prestasi akademik dengan indicator nilai mata kuliah, IPK, Ketuntasan studi, dan capaian nonakademik menunjukkan bahwa item-item butir semuanya valid bilamana menggunakan taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Terdapat butir yang sangat signifikan yakni butir  $Y_2$  sebesar 0,461. Terdapat pula dua item yakni  $Y_1$ , dan  $Y_3$ , yang sangat sangat signifikan bilamana dibandingkan dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ , dengan rentang capaian antara 0,550 – 0,664.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen yang mengukur variabel koneksi teman sejauh dengan variabel prestasi akademik semuanya valid. Artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Setelah butir dinyatakan valid, Langkah selanjutnya adalah mengukur Tingkat reliabilitas butir. Hasil analisis dapat ditunjukkan sebagai tabel 3.

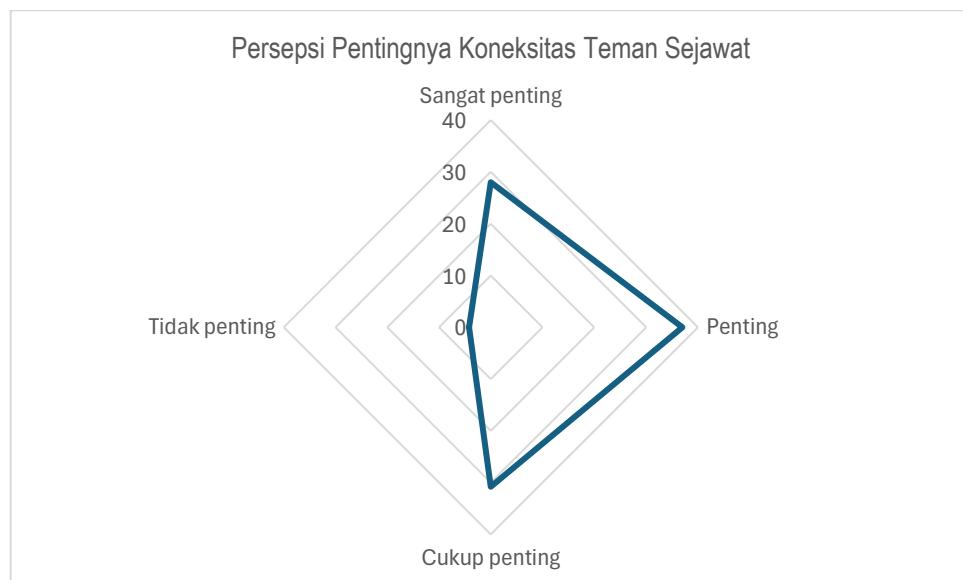
Tabel 3. Tingkat Reliabilitas Alat Ukur

Frequentist Scale Reliability Statistics					
Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI		
			Lower	Upper	
Coefficient $\alpha$	0.850	0.210	0.439	1.262	

Hasil analisis menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang sangat kuat, dimana nilai 0,850. Karena butir instrumen memiliki kredibilitas yang kuat. Hasil ini memberikan gambaran bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen memiliki karakteristik dan keterkaitan yang baik antar butir dan sangat konsisten dalam mengukur variabel-variabel penelitian yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sejauh memiliki peran strategis dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa. Hasil survei menjelaskan bahwa sebagian besar responden menilai keberadaan teman sejauh sebagai faktor yang penting mempengaruhi proses belajar dan pencapaian akademik. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa koneksi teman sejauh memiliki kontribusi

positif terhadap prestasi mahasiswa. Interaksi yang sudah terbentuk secara intensif dan berkualitas memungkinkan terjadinya perpaduan informasi, dukungan emosional, serta motivasi berprestasi. Hal ini sejalan dengan konsep koneksitas sebagai hubungan yang berkesinambungan yang dibentuk untuk mencapai prestasi akademik. Hasil temuan ini dapat diilustrasikan dalam gambar 1.

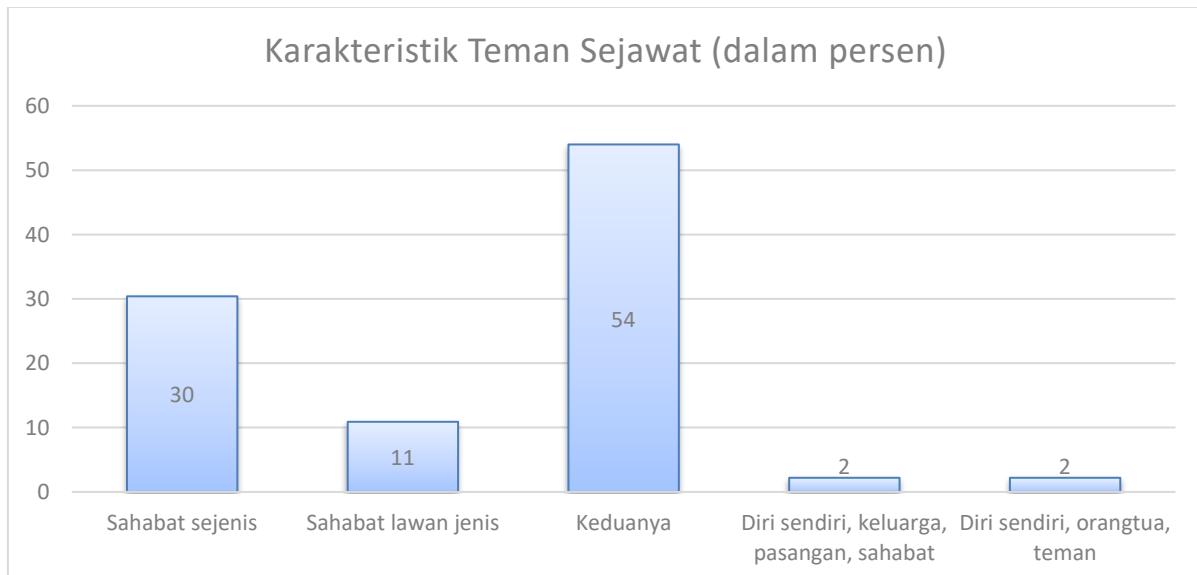


Gambar 1. Koneksitas Teman Sejawat dalam Prestasi Akademik

Berdasarkan gambar 1, secara deskriptif sebanyak 65% responden menyatakan bahwa teman sejawat berhubungan dengan prestasi akademik. Frekuensi interaksi dan saling percaya antar teman merupakan indikator yang sangat penting bagi mahasiswa dalam pertemanan, sedangkan kerjasama dan rasa memiliki dalam belajar cenderung direspon dengan cukup penting bagi mahasiswa.

Ditinjau dari karakteristik teman sejawat, kebanyakan mahasiswa tidak memilih-milih dalam pertemanan, dimana proporsi memilih teman yang berasal dari jenis kelamin baik laki-laki ataupun perempuan secara sekaligus diatas 50%, sedangkan yang hanya memilih teman dari jenis kelamin tidak lebih dari 31%. Data yang tidak kalah pentingnya adalah terkait kecenderungan mahasiswa dalam pilihan terkait kebutuhan pribadi. Data menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa tidak senang kalau dalam pertemanan diatur-atur baik oleh keluarga dan orang terdekat. Data ini menunjukkan bahwa dalam pertemanan, mahasiswa lebih enjoy memilih sendiri sesuai dengan keinginan dan kenyamanan dalam interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 92% mahasiswa memilih teman atas keinginannya dalam interaksi sosial di kampus.

Data ini menunjukkan bahwa dalam interaksi sosial mahasiswa lebih senang dalam konteks pembauran. Temuan ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memandang teman sejawat sebagai elemen penting dalam pencapaian akademik secara umum keberadaan teman sejawat memberi rasa nyaman, perhatian, serta dukungan emosional yang berperan dalam meningkatkan prestasi akademik. Capain tersebut dapat diuraikan lebih lanjut seperti gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Teman Sejawat

Gambar 2 menunjukkan bahwa teman sejawat memiliki peran yang kompleks. Dimana teman sejawat menjadi perantara, fasilitator dalam membantu pemecahan masalah akademik maupun nonakademik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Secara keseluruhan penelitian ini memberikan gambaran pentingnya untuk membangun kesadaran kolektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di universitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara koneksi teman sejawat dengan prestasi akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel koneksi teman sejawat dan prestasi akademik mahasiswa memiliki nilai rata-rata, modul dan nilai tengah yang hampir sama. Hasil ini menandakan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki koneksi teman sejawat yang tinggi. Hal ini juga ditenggarai dengan sebaran data yang tergolong moderat, sedangkan selisih antara skor dari yang tertinggi ke yang terendah hanya 8-point yang menunjukkan adanya variasi tingkat koneksi antar responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Descriptive Statistics

	Mode	Median	Mean	Std. Deviation	Variance	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk	Minimum	Maximum
X	17.02	17.00	16.22	1.849	3.418	0.946	.033	12.00	20.00
Y	17.66	17.00	16.43	1.974	3.896	0.904	.001	12.00	20.00

<sup>a</sup> More than one mode exists. For nominal and ordinal data, the first mode is reported. For continuous data, the mode with the highest density estimate is reported but multiple modes may exist. We recommend visualizing the data to check for multimodality.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan metode Shapiro wilk, dihasilkan nilai signifikansi 0,033 untuk variabel koneksi teman sejawat dan 0,001 untuk variabel prestasi akademik mahasiswa. Artinya, data tidak terdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ketidaknormalan distribusi data ini bisa disebabkan oleh penggunaan sampel yang kecil yaitu sebanyak 46 responden. Secara statistic dengan ukuran sampel yang kurang dari 50, distribusi data empiris sering kali belum mampu merepresentasikan bentuk kurva normal secara optimal. Disamping itu pula, uji normalitas

Shapiro-wilk dikenal memiliki daya uji yang tinggi pada sampel kecil, sehingga sangat sensitif dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal.

Alasan lain data tidak terdistribusi normal karena penggunaan sampling dengan teknik nonprobabilitas berpeluang mendukung terjadinya ketidaknormalan distribusi data penelitian. Teknik ini dipakai dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sehingga sampel yang diperoleh bersifat tidak acak dan lebih merepresentasikan karakteristik kelompok dibandingkan keseluruhan populasi. Fakta Demikian menyebabkan bias seleksi dimana responden yang terlibat cenderung diwakili oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Untuk menjaga kualitas hasil penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik nonparametric yang tidak mensyaratkan data terdistribusi normal. Salah satu keunggulan dari uji nonparametric adalah dalam menghadapi data dengan sebaran yang tidak normal dan ukuran sampel yang terbatas, serta lebih robust terhadap outlier dan ketidakhomogenan varians. Jadi, metode analisis nonparametric menjadi keputusan metodologis yang rasional sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara akurat dan bijak. Maka dari itu hasil penelitian dapat ditunjukkan sebagai tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Antar Variabel Koneksitas Teman Sejawat dengan Prestasi Akademik

<i>Pearson's Correlations</i>			
Variabel		Pearson's r	p
X	Y	0.741	< .001

Ket. Koneksitas teman sejawat (X), Prestasi akademik (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara koneksi teman sejawat dengan prestasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan tabel pearsons correlation diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,741$  dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah dengan kata lain peningkatan nilai variabel koneksi teman sejawat diikuti oleh peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi nilai variabel koneksi teman sejawat, maka semakin tinggi pula nilai variabel prestasi akademik.

Tabel 6. Hubungan Parsial Indikator\_Indikator Koneksitas Teman Sejawat dengan Prestasi Akademik

<i>Spearman's Correlations</i>			
Variabel		Spearman's rho	p
X <sub>1</sub>	Y	0.317*	.032
X <sub>2</sub>	Y	0.083	.582
X <sub>3</sub>	Y	0.602***	< .001
X <sub>4</sub>	Y	0.476***	< .001

\*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$

Ket: Frekuensi interaksi (X<sub>1</sub>); Saling percaya (X<sub>2</sub>); Belajar kelompok (X<sub>3</sub>); dan Rasa memiliki teman (X<sub>4</sub>), Koneksitas Teman Sejawat (X)

Data di tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator (Frekuensi interaksi; Belajar kelompok; dan Rasa memiliki teman) yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa, sedangkan indikator saling percaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Dari seluruh indikator koneksi teman sejawat, belajar kelompok merupakan indikator yang memiliki hubungan paling kuat dengan prestasi akademik mahasiswa. Temuan ini memberikan gambaran bahwa

tidak semua aspek koneksi teman sejauh berkontribusi secara sama terhadap prestasi akademik, melainkan terdapat indikator-indikator tertentu yang memiliki peran dominan.

Jadi, dari keseluruhan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa koneksi teman sejauh memiliki hubungan yang kuat dan bermakna dengan prestasi akademik mahasiswa. Hasil ini memberikan gambaran bahwa koneksi teman sejauh berhubungan positif dan sangat signifikan dengan prestasi akademik, serta diperkuat dengan temuan pada analisis secara parsial yang ditunjukkan dengan tiga indikator yang memiliki kontribusi signifikan. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas interaksi, dukungan dan kolaborasi akademik antar mahasiswa berperan penting dalam menunjang ketercapaian tujuan akademik.

## **PEMBAHASAN**

Salah satu pembeda sekaligus peluang untuk dikaji lebih lanjut dari penelitian ini adalah menggunakan hasil analisis korelasi nonparametric dengan *spearman's rho*. Hal ini disebabkan karena sebaran data tidak terdistribusi normal dan berasal dari sampel kecil. Suatu hal yang rasional karena waktu pengumpulan data hanya tiga bulan dan melibatkan mahasiswa yang berada pada satu program studi. Walaupun demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa koneksi teman sejauh memiliki hubungan yang sangat signifikan dan kuat dengan prestasi akademik mahasiswa, baik secara umum maupun secara parsial berdasarkan indikator yang digunakan. Koneksi teman sejauh sebagai tingkat kemitraan sosial baik secara akademik maupun secara emosional yang terjalin melalui indikator turunannya.

Temuan ini sejalan dengan teori perspektif sosial, bahwa hubungan sosial yang ditandai dengan kepercayaan, jejaring sosial, dan saling mendukung dapat membentuk karakter mahasiswa yang tinggi dalam capaian akademiknya, disamping itu dapat menghasilkan pribadi yang saling menjaga satu dengan lainnya, saling berbagi pengalaman baik dan pahit sekalipun dan memiliki tingkat korsa yang tinggi. Koneksi teman sejauh sebagai modal sosial dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa melalui berbagi pengalaman belajar, memperoleh dukungan akademik, terjadinya sharing informasi serta penguatan kapabilitas dan kapasitas diri. Oleh sebab itu, semakin tinggi modal sosial yang dimiliki oleh mahasiswa melalui hubungan teman sejauh, maka akan semakin besar pula peluang untuk mencapai prestasi akademik secara optimal.

Dari data penelitian tersebut belajar kelompok memiliki hubungan yang paling tinggi diantara indikator lainnya. Ini berarti bahwa belajar kelompok berkaitan erat dengan kolaborasi akademik seperti diskusi tugas, dan kerjasama dalam menyelesaikan proyek-proyek mata kuliah. Ini menjadi kekuatan dan modal bagi mahasiswa bahwa dalam menyelesaikan apapun perlu dilakukan secara bersama-sama, dan ini disebabkan adanya rasa kesetiakawanan. Mahasiswa yang suka belajar kelompok cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang komprehensif dan saling menunjang antara satu dengan yang lain. Belajar kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa, karena dalam belajar kelompok banyak pengalaman yang bisa diberikan antar satu mahasiswa dengan yang lainnya.

Rasa memiliki teman juga berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik. Hal ini sebagaimana dalam teori perspektif *self-determination*, yang berkaitan dengan kebutuhan akan pentingnya kompetensi dan keterhubungan. Kolaborasi akademik sesama mahasiswa dapat menciptakan suasana saling membela jarkan, saling berbagi praktik dan pengalaman baik dan bahkan mendapatkan masukan-masukan yang positif akan perubahan karakter belajar. Disamping itu juga kolaborasi secara akademik dapat menciptakan lingkungan dan budaya belajar yang saling menguntungkan dimana adanya komunitas akademik yang terjalin dalam lingkungan dan budaya belajar yang kondusif. Mahasiswa yang merasa diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok belajar cenderung memiliki prestasi yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dalam konsep Goodenow bahwa

perasaan menjadi bagian dari komunitas belajar sangat berkorelasi dengan keterlibatan aktif dan prestasi akademik.

Rendahnya hubungan indikator saling percaya dengan prestasi akademik bukan berarti indikator ini tidak penting, melainkan hubungannya tidak langsung terhadap prestasi akademik. Kepercayaan dalam kajian ini belum menjadi titik konsentrasi dalam membentuk perilaku akademik, sehingga hubungannya dengan prestasi akademik menjadi tidak signifikan. Dengan kata lain, walaupun hubungan antar mahasiswa cenderung positif, namun daya saling terbuka dan saling percaya antar mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan. Rasa percaya dengan teman sejawat adalah hal yang krusial dalam membina kelompok belajar dan dalam kolaborasi belajar membutuhkan saling percaya antar mahasiswa.

Frekuensi interaksi antar mahasiswa menjadi point yang perlu ditingkatkan dalam variabel koneksi teman sejawat. Walaupun secara statistik menunjukkan hubungan yang moderat, namun frekuensi interaksi perlu didukung dengan kebijakan dan regulasi akademik maupun nonakademik, misalkan dengan budaya saling menjaga, saling berbagi peran dan bahkan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan soliditas antar mahasiswa. Frekuensi interaksi tidak diukur dengan intensifnya komunikasi antar mahasiswa, namun dinilai dari pokok pembahasan selama berinteraksi. Karena frekuensi interaksi yang baik dan positif memungkinkan mahasiswa saling berbagi pengalaman, mendiskusikan materi perkuliahan, mengkaji, mengolah bahkan menyampaikan gagasan didepan umum melalui teori berdasarkan pengalaman. Dale (1969) berpendapat, bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui mata, 13% melalui telinga, dan indra lainnya 12%. Selanjutnya dengan metode presentasi memberikan pemahaman sebesar 70%, dan pengalaman nyata seperti praktik sebesar 90%. Jadi, frekuensi interaksi antar mahasiswa perlu ditingkatkan melalui pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan langsung, proses presentasi yang terstruktur dan praktik nyata di masyarakat sehingga berdampak bagi mahasiswa dan orang lain (Rahmat, 2023).

Proses belajar melalui frekuensi interaksi yang baik dapat membangun pemahaman yang lebih kompleks terhadap materi akademik yang pada hasilnya berdampak pada capaian akademik mahasiswa. Sebagaimana teori sosial network yang menekankan bahwa frekuensi interaksi dalam jaringan sosial berperan penting dalam penyebaran informasi dan nilai-nilai etika akademik. Akan tetapi, kekuatan hubungan yang relative rendah menunjukkan bahwa interaksi saja belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan bilamana tidak disertai dengan kualitas dukungan atau kolaborasi yang baik dan mendalam sesama teman sejawat.

Belajar kelompok menjadi indikator yang cukup kuat dengan prestasi akademik. Tanpa adanya belajar kelompok yang optimal capaian akademikpun tidak bisa dicapai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan belajar merupakan sarana belajar yang dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan dalam menunjang prestasi akademik. Dengan Demikian pengembangan lingkungan dan iklim pembelajaran yang baik dapat mendorong kerjasama, interaksi positif serta kelompok-kelompok belajar yang inklusif sehingga meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa koneksi teman sejawat memiliki hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa. Teman sejawat sebagai aspek penting dalam mendukung pencapaian akademik. Ini mengisyaratkan bahwa hubungan sosial yang terjalin selama ini berperan dalam meningkatkan prestasi akademik dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Di samping itu pula, temuan penelitian ini koneksi yang ditandai dengan penerimaan dalam setiap kelompok dukungan emosional, serta interaksi yang baik dapat berimplikasi pada peningkatan akademik mahasiswa. Secara parsial, indikator frekuensi interaksi memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, walaupun kekuatannya relatif lemah. Artinya intensitas interaksi perlu disertai dengan kualitas yang memadai untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Belajar kelompok memiliki hubungan yang paling kuat dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Artinya kolaborasi

akademik merupakan aspek konesitas teman sejawaat yang paling dominan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Rasa memiliki teman juga cukup positif menunjang prestasi akademik, karena berkontribusi terhadap keterlibatan dan peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Rahmat, Harto S, Malik dan Ahmad. (2023) *Model ASOKA dalam Pembelajaran dan Pelatihan Pendidikan Masyarakat*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Bekay Z., Wolor C. W., & Swaramarinda D. R. (2025). *The influence of peer social environment ... ISC-BEAM*. DOI: <https://doi.org/10.21009/ISC-BEAM.013.106>
- Black, Alison; Warstadt, Melissa F.; Mamas, Christoforos. (2025). *It's who you know: a review of peer networks and academic achievement in schools*. Frontiers in Psychology. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1444570>
- Brouwer, J. dkk. (2022). The development of peer networks and academic performance in learning communities in higher education. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101603>
- Claridge., Tristan. (2018). *Instroduction to Social Capital Theory*. New Zealand. Social Capital Research.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press.
- David E. McNabb. (2020). *Parametric vs. Nonparametric Statistics*. London. Routledge
- Engida., Mengistu Anagaw., Ashagrie Sharew Iyasu, Yalemwork Mossu Fentie. (2024). *Impact of Teaching Quality on Student Achievement: Student Evidence*. Frontiers in Education. Volume 9 - 2024 | <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1367317>
- Guo, Y., Md Salleh, M. S. B., Zhang, Y., Ning, M., & Xingfei, L. (2024). *The Influence of Peer Relationships on College Students' Academic Performance*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. DOI:10.6007/IJARPED/v13-i4/23581
- Morris, T. H. (2020). *Experiential Learning a Systematic Review and Revision of Kolb's Model*. Interactive Learning Environments, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Nauli Thaib, E. (2013). *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Ilmiah Didaktika, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 The State of Learning and Equity in Education*. Organisation for Economic Co-operation and Development. Volume 1 <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Parmar, J. S. (2025). *Peer Support for Improving Student Engagement and Learning Outcomes*. Education Sciences. <https://doi.org/10.3390/educsci15050602>
- Qing, P. (2025). *The Relationship Between Peer Support and Academic Achievement*. IJSSERS. DOI: <https://doi.org/10.55677/ijssers/V05I02Y2025-13>, 1
- Setiaman, S. (2020). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development. In Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., & Zhang, C. (2024). *How Peer Relationships Affect Academic Achievement*. BMC Psychology. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Van Herpen, S. G. A., dkk. (2024). *A Longitudinal Study on The Impact of Student–Teacher and Peer Relationships ... Higher Education Research*. <https://doi.org/10.1080/21568235.2024.2414760>
- Wild., Steffen and Robert Grassinger. (2023). *The Importance of Perceived Quality of Instruction, Achievement Motivation and Difficulties in Self-Regulation for Students Who Drop Out of University*. The British Psychological Society. <https://doi.org/10.1111/bjep.12590>

- Yardley, S., Teunissen, P. W., & Dornan, T. (2012). *Experiential Learning: Transforming Theory Into Practice*. *Medical Teacher*, 34(2), 161–164. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.643264>
- Yuliawati, Y., Winarni, W., Lyesmaya, D., & Hapipah, H. (2025). *Peer Social Support and Academic Achievement: A Systematic Literature Review*. *Proceedings of the 5th ICEHoS*. [10.2991/978-2-38476-450-1\\_23](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-450-1_23)
- Zhiyuan, Y., & Connie, S. C. C. O. (2025). *The Relationship Between Peer Relationships and Classroom Engagement*. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*. DOI: <https://doi.org/10.47405/mjssh.v10i4.3271>
- Zielińska, A., Lebuda, I., Gop, A., & Karwowski, M. (2024). *Teachers as Creative Agents: How Self-Beliefs and Self-Regulation Drive Teachers' Creative Activity*. *Contemporary Educational Psychology*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2024.102267>